

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industri kecil menengah merupakan salah satu aset bagi negara dalam meningkatkan ekspor produk dalam negeri. Keberadaan industri kecil menengah di Indonesia masih diperlukan pembinaan. Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak sekali pelaku Industri. Mulai dari perusahaan paling besar seperti PT. Semen Indonesia sampai tingkatan pengerajin seperti para pengerajin songkok, jilbab maupun rebana.

Sebagai salah satu kesenian Islam, rebana tidak pernah mati seiring perkembangan zaman, seperti halnya usaha milik bapak H. Abdoel Malik yang bisa terus berkembang, beliau menuturkan bahwa pemasaran produk rebana sudah hampir meliputi seluruh wilayah Indonesia. Pengerajin rebana pak H. Abdoel Malik adalah salah satu pengerajin terbesar yang ada di kecamatan Bungah. Usaha ini kini dikelola oleh putra pak H. Abdoel Malik yaitu pak Ridwan. Tempat usaha berada dirumah kediaman beliau yakni dusun Nongkokerep RT.07 RW.III No.21 Bungah Gresik. Produk yang diproduksi sangat beragam diantaranya adalah rebana Albanjari, samroh, dan hadrah atau ishari.

Perkembangan usaha yang pesat tidak pula membuat pak Ridwan terhindar dari beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah berkenaan dengan persediaan. Pemilik usaha melakukan pembelian bahan baku kayu sebanyak 3 - 4 kali dalam periode 1 tahun. Dalam melakukan pembelian kayu yang dipesan akan sampai ketempat usaha selama 1 atau 2 minggu dari waktu pemesanan. Jumlah kayu yang dibeli tidak sama untuk setiap pemesanan. Ditahun 2015, 2014 dan 2013 permintaan rebana albanjari, samroh dan hadrah selalu meningkat pada saat hari besar Islam dan saat bulan Agustus dimana pada bulan tersebut ada perayaan HUT Republik Indonesia. Permintaan yang terjadi pada 3 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2013, 2014 dan 2015 tidak konstan. Hal inilah yang menyebabkan pemilik usaha kebingungan melakukan persediaan. Luas gudang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan baku adalah

sebesar 3 m x 4m. Volume rebana albanjari adalah 8cm x Ø 31cm, rebana samroh dan hadrah 6cm x Ø 31cm.

Pada saat penyimpanan bahan baku kayu, tidak jarang rayap menghampiri dan membuat kayu menjadi rusak dan tidak bisa digunakan. Pemilik usaha menceritakan pernah mengalami kerugian sebanyak 40 kayu nangka dimakan rayap sehingga menghambat proses produksi dan mengalami kerugian materi yang besar karena jenis kayu yang digunakan cukup mahal. Harga kayu nangka sekitar Rp.45.000,- / unit, harga kayu mangga Rp.20.000,- /unit, dan harga kayu imboh Rp.30.000,- / unit. Dari harga kayu tersebut jika 40 unit kayu nangka rusak dimakan rayap maka pemilik usaha rugi sebesar Rp.1.800.000,- bukan jumlah yang sedikit. Selain rugi materi pemilik usaha pun mengalami kerugian berupa order yang tidak bisa dipenuhi tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya penyelesaian yang mampu membantu pemilik usaha agar tidak mengalami kerugian materi maupun kerugian waktu. Oleh karena itu adanya perhitungan terhadap biaya penyimpanan sangat diperlukan, terlihat dari beberapa permasalahan disebabkan oleh teknik penyimpanan yang kurang diperhatikan, maka dari itu agar tujuan dari pemilik usaha untuk bisa mengurangi kerugian dapat tercapai perlu adanya perhitungan jumlah persediaan bahan baku paling ekonomis. Untuk meminimalkan biaya persediaan dengan pola permintaan yang bervariasi.

Dalam penelitian Hary (2011) mengenai perencanaan bahan baku kayu gelondongan di PT.Katigan Timber Celebes Makasar, untuk permintaan bahan dengan karakteristik tingkat permintaan bervariasi metode yang digunakan adalah metode silver meal. Dalam penelitian Sufa,dkk (2013) mengenai perencanaan kebutuhan bahan baku kemasan minuman ringan untuk meminimumkan biaya persediaan dengan kondisi perusahaan memiliki data permintaan dengan tingkat karakteristik bervariasi, metode *Economic Order Quantity (EOQ)* yang digunakan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menganalisis persediaan bahan baku di tempat usaha pengerajin rebana bapak H. Abdoel malik adalah menggunakan metode *Economic Order Quantity*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka berikut merupakan rumusan masalah yang diusulkan penulis:

1. Bagaimana alternatif teknik penyimpanan material kayu yang dapat mengatasi serangga rayap dan berapa biaya untuk setiap alternatif ?
2. Berapa jumlah pemesanan bahan baku ekonomis dari beberapa skenario alternatif penyimpanan untuk beberapa metode EOQ yang terpilih?
3. Skenario jumlah pemesanan bahan baku ekonomis yang mana yang menghasilkan biaya paling ekonomis?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat sebuah rekomendasi teknik penyimpanan material kayu yang dapat mengatasi serangga rayap dengan biaya paling ekonomis.
2. Memberikan usulan pada pemilik usaha tentang jumlah pemesanan bahan baku ekonomis dari beberapa skenario alternatif penyimpanan untuk beberapa metode EOQ yang terpilih.
3. Membandingkan hasil dari beberapa skenario lalu memilih jumlah pemesanan yang menimbulkan biaya paling ekonomis.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat seperti yang ada dibawah ini:

1. Dapat menambah pengetahuan tentang pengaplikasian metode *Economic Order Quantity* dan metode *Heuristik Silver-Meal* jika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku.
2. Sebagai rekomendasi perbaiki teknik penyimpanan serta jumlah bahan material kayu paling ekonomis yang mampu menekan biaya persediaan bahan baku.

1.5.Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak terlalu menyimpang dari permasalahan yang diselesaikan maka perlu adanya batasan masalah. Berikut merupakan batasan masalah :

1. Objek penelitian adalah usaha pengerajin rebana pak Ridwan yang terletak di Bungah, Gresik Jawa timur.
2. Material yang diteliti adalah material kayu.
3. Untuk alternatif teknik penyimpanan hanya berupa rekomendasi, tidak sampai kepada implementasi.
4. Alternatif penyimpanan yang digunakan adalah sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan penyimpanan.

1.6.Asumsi – Asumsi

Berikut ini merupakan asumsi yang digunakan demi kelancaran pelaksanaan penelitian:

1. Harga bahan baku yang konstan dan tidak berubah selama periode penelitian berlangsung.
2. Selama proses penelitian, gudang penyimpanan tetap dan tidak mengalami perubahan.

1.7.Sistematika Penelitian

Dalam menulis diperlukan sebuah sistematika maka, dibawah ini merupakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa tahapan yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian juga berisi tentang batasan masalah, asumsi- asumsi yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab 3 berisi teknik – teknik pengumpulan serta beberapa tahapan dari penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi beberapa data yang sudah dikumpulkan, lalu kemudian dilakukan pengolahan data sehingga menghasilkan jawaban dari tujuan penelitian.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah data diolah tentu kita harus melakukan analisa dari hasil pengolahan data diatas. Pada bab ini akan dipaparkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB IV PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dari penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN